

**Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Bidang Studi
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Moch. Irsyad Khumaidi Al-Adhim
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia
e-mail: irsyadkkhumaidi@gmail.com

Muhamad Khoirur Roziqin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia
e-mail: indra@unwaha.ac.id

Khoirun Nisa'
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia
e-mail: neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum learning model in Islamic Religious Education and Character Building subjects at Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Creative Vocational School. This research is motivated by the shift in the learning paradigm in the Independent Curriculum, which emphasizes learning flexibility, character building, and active student involvement in the learning process. The study used a qualitative approach with a case study design to deeply understand learning practices that occur in the school context. The research subjects included Islamic Religious Education teachers, school principals, and students selected through purposive sampling techniques. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation studies of learning tools and educational activities at the school. Data analysis was conducted using an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the implementation of the Independent Curriculum learning model in Islamic Religious Education and Character Building is characterized by three main themes: flexibility in lesson planning, the application of active learning models that encourage student participation, and strengthening religious character through contextual learning integrated with the school's religious culture. These findings suggest that integrating active learning strategies with a religious school environment can strengthen students' understanding of religious values while simultaneously shaping their moral and spiritual character. This research contributes theoretically to the development of Islamic education studies related to the implementation of the Independent Curriculum and offers practical implications for teachers and educational institutions in developing more contextual and character-oriented learning models. Future research is recommended to examine the implementation of similar learning in different school contexts to gain a more comprehensive understanding.

Keywords : *Independent Curriculum, Learning Model, Active Learning, Character Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran yang terjadi dalam konteks sekolah. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan aktivitas pendidikan di sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditandai oleh tiga tema utama, yaitu fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, penerapan model pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa, serta penguatan karakter religius melalui pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan budaya keagamaan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara strategi pembelajaran aktif dan lingkungan religius sekolah dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan sekaligus membentuk karakter moral dan spiritual mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam terkait implementasi Kurikulum Merdeka, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pembelajaran serupa pada konteks sekolah yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Model Pembelajaran, Pembelajaran Aktif, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Secara global, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kolaboratif yang relevan dengan dinamika masyarakat modern. Transformasi tersebut mendorong banyak negara untuk

melakukan reformasi kurikulum agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan sosial-budaya masyarakat. Dalam konteks Indonesia, salah satu bentuk reformasi tersebut diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, kemandirian belajar peserta didik, serta peran aktif guru dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan nasional, termasuk rendahnya kualitas pembelajaran yang seringkali masih berorientasi pada hafalan, kurangnya pengembangan keterampilan abad ke-21, serta kesenjangan antara materi pembelajaran dan kebutuhan nyata peserta didik. Dalam implementasinya, kurikulum ini memberikan ruang kebebasan bagi guru untuk merancang strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Fleksibilitas tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan partisipatif sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan integrasi antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan.¹

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai-nilai spiritual, etika sosial, serta kesadaran moral yang menjadi landasan perilaku peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi kurikulum yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila menempatkan dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan

¹ M D Pilhandoki, W Wachidi, and T A Mustofa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7765–74.

bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.²

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak selalu berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, serta pemahaman terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma kurikulum baru. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara seimbang. Penelitian yang dilakukan pada tingkat sekolah menengah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi pedagogis yang inovatif serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter siswa.³ Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan pendidikan, tetapi juga pada praktik pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI pada era Kurikulum Merdeka juga menuntut penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Model pembelajaran aktif dianggap mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan realitas sosial.⁴ Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan

² T L Ningsih, W F Yusuf, and A Yusuf, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024).

³ N Salsabila et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 11 Di SMKN 4 Bandar Lampung," *Jurnal Kelitbangan* 13, no. 1 (2024).

⁴ H Zainuri, L A Yudiarta, and B Latif, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif Dalam PAI Di Era Kurikulum Merdeka," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2025).

efektivitas pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.⁵ Oleh karena itu, pemilihan dan implementasi model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kebijakan kurikulum, strategi guru, atau dampaknya terhadap hasil belajar siswa secara umum. Kajian yang secara khusus menggali secara mendalam mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks sekolah tertentu, terutama pada jenjang sekolah menengah kejuruan, masih relatif terbatas. Padahal setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik sosial, budaya, serta lingkungan belajar yang berbeda sehingga proses implementasi kurikulum dapat menghasilkan dinamika pembelajaran yang unik. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mampu menggali secara mendalam pengalaman, praktik, serta dinamika penerapan model pembelajaran dalam konteks nyata di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana model pembelajaran dirancang, diimplementasikan, serta dimaknai oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

⁵ A Kadri and F Zahara, "Metode Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 28985–89.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses dan dinamika implementasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena pendidikan secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif para pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁶ Penelitian dilaksanakan di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu integrasi pendidikan kejuruan, pendidikan agama, serta penguatan karakter berbasis nilai-nilai pesantren. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kepala sekolah, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru PAI berperan sebagai informan utama karena memiliki tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran, sedangkan kepala sekolah memberikan perspektif mengenai kebijakan dan strategi implementasi kurikulum di tingkat institusi. Peserta didik berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman belajar mereka.⁷ Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai praktik pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka.⁸

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan

⁶ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2021).

⁷ Salsabila et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 11 Di SMKN 4 Bandar Lampung."

⁸ Habib Zainuri, Lutfhy Aria Yudiarta, and Baharudin Latif, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. September 2024 (2025): 69–87.

dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman informan serta menggunakan audit trail untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹ Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik implementasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kontribusinya terhadap penguatan karakter dan pengalaman belajar peserta didik.¹⁰

PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan modern, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran, tetapi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Reformasi kurikulum di berbagai negara menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.¹¹ Perubahan paradigma ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks Indonesia, transformasi tersebut diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi proses belajar, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.¹²

⁹ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020).

¹⁰ Ningsih, Yusuf, and Yusuf, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini."

¹¹ A Hidayat and M Machali, "The Implementation of Independent Learning Curriculum in Islamic Education," *Journal of Islamic Education Studies* 11, no. 2 (2023): 145–56.

¹² I S Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Konstruktivisme Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2020): 189–99.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter religius, moralitas, serta sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.¹³

Selain itu, penggunaan model pembelajaran aktif menjadi salah satu strategi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran seperti project based learning, problem based learning, dan discovery learning memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.¹⁴ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

B. Implementasi Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

¹³ Ningsih, Yusuf, and Yusuf, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini."

¹⁴ Salsabila et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 11 Di SMKN 4 Bandar Lampung."

¹⁵ Zainuri, Yudiarta, and Latif, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka."

berlangsung melalui beberapa pola pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta didik, integrasi nilai-nilai religius, serta kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan tiga tema utama yang menggambarkan praktik implementasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, yaitu: fleksibilitas perencanaan pembelajaran, penerapan model pembelajaran aktif, serta penguatan karakter religius melalui pembelajaran kontekstual.

Tema pertama yang muncul dalam penelitian ini adalah fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum memiliki keleluasaan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi terhadap perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan rencana pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan praktik keagamaan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu guru PAI menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru tersebut menyatakan: “Dengan Kurikulum Merdeka kami lebih leluasa menyusun modul ajar sesuai kondisi siswa. Materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami makna ajaran agama.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Tema kedua adalah penerapan model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran PAI. Model pembelajaran tersebut mencerminkan pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta studi kasus yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan. Model pembelajaran ini

memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Dalam salah satu kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk mendiskusikan permasalahan etika dalam penggunaan media sosial berdasarkan perspektif ajaran Islam. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran tersebut membuat mereka lebih mudah memahami materi. Ia menyatakan: “Kalau hanya mendengarkan ceramah kadang sulit memahami, tetapi ketika berdiskusi dengan teman-teman tentang contoh masalah nyata, kami jadi lebih paham bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan.” Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Tema ketiga adalah penguatan karakter religius melalui pembelajaran kontekstual. Pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diintegrasikan dengan berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, kegiatan seperti pembiasaan ibadah, kajian keislaman, serta kegiatan sosial berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari proses pembelajaran. Integrasi antara kegiatan pembelajaran formal dan aktivitas keagamaan ini membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara lebih mendalam. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Ia menyatakan: “Pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada teori di kelas, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Karena itu kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dari proses pendidikan di sekolah ini.” Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual menjadi strategi penting dalam memperkuat pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

C. Analisis Implementasi Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang menggunakan model pembelajaran Kurikulum Independen dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dapat lebih fleksibel dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan strategi pengajaran kepada siswa mereka. pendidikan agama

yang diberikan sejak dini mampu membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari¹⁶. Fleksibilitas yang tercermin dalam penelitian ini terkait dengan cara guru merencanakan pembelajaran mencerminkan filosofi Kurikulum Independen yang memberikan otonomi kepada guru dalam menciptakan pengalaman pendidikan. Kemampuan guru untuk mengadaptasi materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa pembelajaran jauh lebih bermakna ketika siswa telah terlibat dalam konstruksi pengetahuan yang sebenarnya melalui pengalaman pendidikan yang mereka alami.¹⁷

Dari perspektif Kurikulum Pembelajaran Mendalam atau yang umumnya disebut sebagai Kurikulum Berbasis Cinta, temuan penelitian ini juga mendukung konsep bahwa proses pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek kognitif pembelajaran tetapi ada dimensi pembelajaran lain yang dikembangkan, seperti koneksi emosional, empati, dan pemahaman tentang makna dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu, karena sifat Kurikulum Independen memungkinkan guru untuk memiliki kesempatan tidak hanya untuk mengajarkan isi kurikulum tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai, siswa mengembangkan hubungan dengan isi pembelajaran mereka (khususnya dalam Pendidikan Agama Islam) yang tidak terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga mencakup unsur spiritual dan pengalaman pribadi mereka.¹⁸

Integrasi pembelajaran aktif dalam penelitian yang dilakukan untuk studi ini berfungsi sebagai dukungan tambahan untuk penelitian sebelumnya yang menunjukkan bagaimana keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui praktik pembelajaran partisipatif. Aktivitas yang mendorong partisipasi siswa seperti

¹⁶ Ahmad Zaki Musthofa et al., "Bakti Insani : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Pendampingan Anak Zaman Now Secara Edukatif Melalui Program Praktik Ubudiyah Bakti Insani : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan," *Bakti Insani: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan* 02, no. 01 (2026): 14–22, <https://journal.mutiarahatimoeselem.id/index.php/baktiinsani/article/view/100/72>.

¹⁷ Mohammad Zakki Azan Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, "Iseedu," *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices* 07, no. 01 (2023): 30–47, <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/view/22539/8693>.

¹⁸ Afridatul Khifdliyah, Islam Negeri, and Sunan Ampel, "Komponen Dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka," *Kariman* 13, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.704>.

diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek telah memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap konsep-konsep keagamaan dan tidak hanya mempelajari beberapa gagasan keagamaan dengan hafalan. Siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan menghubungkan pengalaman mereka sendiri tentang apa yang telah mereka pelajari. Mirip dengan temuan Haelitik dan Dendo¹⁹ yang menunjukkan bagaimana pendekatan aktif untuk belajar tentang agama mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan spiritual sekaligus membantu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari pembelajar. Oleh karena itu, melalui pembelajaran imersif, siswa memiliki lingkungan pembelajaran pengalaman yang mencakup domain kognitif dan afektif, sehingga meningkatkan pengintegrasian pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran pengalaman karena siswa telah memahaminya melalui proses kognitif mereka dan kemudian memiliki respons emosional.

Selain itu, pembelajaran kontekstual mendukung pengembangan karakter religius melalui pendidikan agama. Pendidikan agama berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan tidak hanya materi pendidikan tetapi juga sarana untuk mengajarkan siswa mengembangkan sikap dan karakter. Ketika ada hubungan antara praktik keagamaan yang terkait dengan aktivitas kelas sekolah dan nilai-nilai yang diajarkan, hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari mereka. Temuan ini memperkuat pandangan Fadli²⁰ bahwa pendidikan karakter membutuhkan proses berkelanjutan dan tidak terbatas pada ruang kelas. Dari perspektif pembelajaran mendalam, pendekatan semacam ini penting karena membantu mengembangkan siswa secara holistik, baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan spiritualitas.

Nilai-nilai komunitas yang bersatu, kasih sayang terhadap sesama, dan pengembangan spiritualitas adalah bagian dari lingkungan sekolah berasrama

¹⁹ Haelitik, A, and A M T Dendo. "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Kristen: Suatu Kajian Terhadap Efektivitas Dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritualitas Siswa." *THEOLOGIA INSAANI: Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif* 3, no. 2 (2024): 146–59. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v3i2.73>.

²⁰ Fadli, A. "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Learning*, 2023. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.138>.

Islam yang membentuk komponen penting yang dimiliki kaum muda ketika mereka secara aktif terlibat dalam pembelajaran mereka; ini adalah salah satu alasan mengapa kaum muda memandang pendidikan mereka sebagai sesuatu yang nyata dan bermakna.

Studi ini memperluas pengetahuan kita tentang teori pendidikan Islam dan secara khusus menambah pengetahuan kita saat ini mengenai bagaimana Kurikulum Independen dapat memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual. Studi ini juga memberikan pembenaran untuk gagasan pengalaman belajar mendalam yang tersedia sebagai bagian dari program pendidikan formal; dalam hal ini, kurikulum sekolah Islam, tanpa membuat perubahan signifikan pada struktur kurikulum saat ini.

Studi ini dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan menyediakan model untuk menerapkan peluang pembelajaran yang lebih beragam dan berpusat pada siswa. Selain itu, lembaga pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk membantu mereka menentukan bagaimana kebijakan pembelajaran mereka mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai serta norma-norma yang berkembang di dalam Sekolah Berasrama Islam mereka.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan kontekstual. Temuan menunjukkan bahwa guru memiliki otonomi untuk merancang materi pembelajaran dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong keterlibatan siswa yang lebih intensif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diimplementasikan melalui kegiatan akademik di kelas tetapi juga diintegrasikan dengan

kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah, sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan studi ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dapat berkontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa. Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkaya bidang studi pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran aktif dan budaya keagamaan sekolah dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa (A. Salim 2023). Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dari perspektif kebijakan pendidikan, temuan ini menyoroti pentingnya dukungan institusional dari sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi implementasi optimal Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, yang berarti konteks temuan tetap spesifik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan di berbagai jenis lembaga pendidikan dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang implementasi model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang implementasi model pembelajaran ini terhadap perkembangan karakter, sikap keagamaan, dan kompetensi sosial siswa. Dengan demikian, studi tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas untuk memperkuat sistem pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, I S. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Konstruktivisme Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2020): 189–99.
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2021.
- Fadli, A. "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan

- Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Education and Learning*, 2023. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.138>.
- Haelitik, A, and A M T Dendo. “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Kristen: Suatu Kajian Terhadap Efektivitas Dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritualitas Siswa.” *THEOLOGIA INSANI: Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif* 3, no. 2 (2024): 146–59. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v3i2.73>.
- Hidayat, A, and M Machali. “The Implementation of Independent Learning Curriculum in Islamic Education.” *Journal of Islamic Education Studies* 11, no. 2 (2023): 145–56.
- Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, Mohammad Zakki Azan. “Iseedu.” *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices* 07, no. 01 (2023): 30–47. <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/view/22539/8693>.
- Kadri, A, and F Zahara. “Metode Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 28985–89.
- Khifdliyah, Afridatul, Islam Negeri, and Sunan Ampel. “Komponen Dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka.” *Kariman* 13, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.704>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020.
- Musthofa, Ahmad Zaki, Muh Hasyim Rosyidi, Nurul Indana, and Ali Mustofa. “Bakti Insani : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Pendampingan Anak Zaman Now Secara Edukatif Melalui Program Praktik Ubudiyah Bakti Insani : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan.” *Bakti Insani: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan* 02, no. 01 (2026): 14–22. <https://journal.mutiarahatimoeslem.id/index.php/baktiinsani/article/view/100/72>.
- Ningsih, T L, W F Yusuf, and A Yusuf. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024).
- Pilhandoki, M D, W Wachidi, and T A Mustofa. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7765–74.
- Salsabila, N, Sunarto, E Yusnita, M Mustofa, and U Hijriyah. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 11 Di SMKN 4 Bandar Lampung.” *Jurnal Kelitbangan* 13, no. 1 (2024).
- Zainuri, H, L A Yudiarta, and B Latif. “Implementasi Model Pembelajaran Aktif Dalam PAI Di Era Kurikulum Merdeka.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2025).
- Zainuri, Habib, Lutfhy Aria Yudiarta, and Baharudin Latif. “Implementasi Model

Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. September 2024 (2025): 69–87.